

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN PERAWAT
TENTANG MODERN WOUND CARE DIRUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH KARANGANYAR**

Ervina Alfidayanti Nugroho¹, Tri Susilowati²
ervinaalfidayanti@gmail.com¹, asakususi@aiska-university.ac.id²
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Luka merupakan gangguan integritas kulit dan jaringan yang berdampak pada proses penyembuhan dan risiko komplikasi. Prevalensi luka di Indonesia cukup tinggi, dengan laporan Riskesdas 2018 mencatat cedera sebesar 20,1%, serta kasus luka ringan dan berat yang signifikan menurut data BPS tahun 2022. Perawatan luka modern yang menekankan prinsip kelembaban sangat penting untuk mempercepat penyembuhan. Pengetahuan perawat terhadap teknik modern wound care sangat memengaruhi keberhasilan perawatan luka. Tujuan: Mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan perawat tentang Modern Wound Care di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Metode: menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan 74 responden yang dipilih melalui accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner valid dan reliabel yang meliputi aspek demografi dan pengetahuan. Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan mayoritas perawat berusia 36-45 tahun (45,9%), perempuan (62,2%), berpendidikan profesi Ners (54,1%), dan 54,1% belum mengikuti pelatihan khusus. Sebanyak 71,6% responden memiliki pengetahuan baik tentang modern wound care. Kesimpulan: Mayoritas perawat RS PKU Muhammadiyah Karanganyar berusia produktif, perempuan, berpendidikan Profesi Ners, dan berpengalaman. Meski pengetahuan Modern Wound Care sebagian besar baik, banyak yang belum mengikuti pelatihan khusus. Disarankan rumah sakit mengadakan pelatihan menyeluruh untuk meningkatkan kompetensi perawat. **Kata Kunci:** Karakteristik Perawat, Modern Wound Care, Pengetahuan.

ABSTRACT

*Background: Wounds are disruptions to the integrity of the skin and underlying tissues, affecting the healing process and the risk of complications. The prevalence of wounds in Indonesia is relatively high, with the 2018 Riskesdas report recording injuries at 20.1%, alongside significant cases of minor and severe wounds according to 2022 BPS data. Modern wound care emphasizing the principle of moisture is crucial in accelerating healing. Nurses' knowledge of modern wound care techniques greatly influences the success of wound management. Objectives: To describe the characteristics and knowledge of nurses regarding Modern Wound Care at PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital. Methods: This study used a quantitative descriptive approach with 74 respondents selected through accidental sampling. Data were collected using valid and reliable questionnaires covering demographic and knowledge aspects. Results: The majority of nurses were aged 36-45 years (45.9%), female (62.2%), held a professional Ners degree (54.1%), and 54.1% had not attended specialized training. A total of 71.6% of respondents demonstrated good knowledge of modern wound care. Results: The majority of nurses were aged 36-45 years (45.9%), female (62.2%), held a professional Ners degree (54.1%), and 54.1% had not attended specialized training. A total of 71.6% of respondents demonstrated good knowledge of modern wound care. Conclusion: Most nurses at PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital are in their productive age, female, professionally educated as Ners, and experienced. Although the majority exhibit good knowledge of modern wound care, many have not attended specialized training. It is recommended that the hospital conduct comprehensive training programs to enhance nurses' competencies. **Keywords:** Knowledge, Modern Wound Care, Nurse Characteristics.*

PENDAHULUAN

Luka merupakan rusaknya peran pelindung kulit yang disertai hilangnya jaringan epitel dan atau cedera pada jaringan lain seperti otot, tulang dan syaraf yang disebabkan oleh berbagai sebab antara lain tekanan, sayatan, dan luka bedah. Secara anatomi luka merupakan diskontinuitas atau terputusnya ukontinuitas struktur jaringan tubuh mulai dari lapisan epitel kulit hingga jaringan yang lebih dalam seperti subktis, otot, dan tulang, yang dapat melibatkan juga pembuluh darah dan saraf (Firdaus,dkk, 2020).

Angka kejadian luka secara global terus mengalami peningkatan, termasuk luka akut dan kronis. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh World Health Organization (2023), luka bakar menyebabkan sekitar 180.000 kematian setiap tahunnya. Selain luka bakar, ada berbagai jenis luka lain yang juga umum, termasuk luka bedah, luka trauma, luka lecet, dan luka ulkus. Selain itu, ada data yang menunjukkan bahwa di Asia, luka perineum merupakan masalah kesehatan yang signifikan, dengan 50% kasus luka perineum global terjadi di Asia.

Menurut laporan Nasional Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) terbaru tentang luka, yaitu Riskesdas 2018, menunjukkan prevelensi cedera di Indonesia sebesar 20,1%. Preverensi luka tertinggi di temukan di Papua (38,5%) dan terendah di Banten (14,3%)(Riskesdas, 2019).

Menurut data resmi dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2022 tercatat terdapat 13.364 kasus luka berat dan 160.449 luka ringan diseluruh wilayah Indonesia (Stasistik, 2022). Menurut data dari Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 tercatat angka kejadian luka di wilayah Jawa Tengah yang cukup signifikan. Secara keseluruhan terdapat 48 kasus luka berat dan 24.495 luka ringan yang dilaporkan di seluruh provinsi. Fokus pada wilayah Kabupaten Karanganyar, data menunjukkan terdapat 4 kasus luka berat dan 1.208 luka ringan (Statistik, 2020).

Bahwa luka dapat diberikan tindakan keperawatan secara komperehensif salah satunya merupakan perawatan luka. Perawatan luka merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh perawat di fasilitas pelayanan kesehatan, mengingat luka dapat terjadi pada berbagai kondisi medis baik akut maupun kronis (Hidayah, D., 2025). Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan ilmu keperawatan telah mendorong inovasi dalam teknik perawatan luka, salah satunya adalah perawatan luka modern yang dikenal dengan istilah modern wound care (Santika,et al., 2025).

Modern wound care atau perawatan luka modern berkembang pesat dan menekankan prinsip kelembapan luka untuk mempercepat regenerasi jaringan dan mencegah komplikasi infeksi. Penggunaan dressing modern, terapi tekanan negatif, dan aplikasi faktor pertumbuhan merupakan beberapa contoh intervensi yang kini banyak diterapkan di rumah sakit (Santika,et al., 2025).

Pengetahuan perawat mengenai teknik perawatan luka modern sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses penyembuhan luka. Kesalahan dalam pemilihan jenis balutan atau teknik perawatan dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses penyembuhan luka pasien(Narulita,et al., 2024). Oleh sebab itu, pemahaman yang baik tentang prinsip dan aplikasi modern wound care menjadi syarat mutlak bagi perawat yang bertugas di ruang rawat inap maupun ruang khusus perawatan luka.

Di Indonesia, implementasi modern wound care di rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses terhadap produk balutan modern, serta belum meratanya pemahaman di kalangan perawat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sidabutar,dkk, 2019) di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat menemukan bahwa sebagian besar perawat hanya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang modern wound care, dan lima dari delapan perawat tidak mengetahui teknik modern wound dressing secara mendalam. Tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern di rumah sakit swasta di Indonesia Barat masih bervariasi, sebagian besar berada pada kategori

cukup.

Tingkat pengetahuan serta keterampilan mereka dalam menerapkan perawatan luka modern. Faktor karakteristik perawat seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang pernah diikuti turut memengaruhi (Syafira, et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa perawat dengan pengalaman kerja lebih lama dan yang pernah mengikuti pelatihan wound care cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam penerapan teknik modern wound care (Santika, et al., 2025).

Pentingnya pelatihan dan seminar tentang modern wound care telah dibuktikan secara empiris. Setelah mengikuti pelatihan, proporsi perawat dengan pengetahuan baik meningkat secara signifikan, dari 9,1% sebelum pelatihan menjadi 72,7% setelah pelatihan (Santika, et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam perawatan luka modern.

Selain itu, karakteristik demografi perawat seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam perawatan luka modern. Studi di RS Lavalette Malang mencatat bahwa perawat usia 20-35 tahun mendominasi kelompok responden yang diteliti, dengan variasi tingkat pengetahuan dari kurang hingga baik (Narulita, et al., 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di rumah sakit PKU melalui wawancara dengan kepala bidang keperawatan didapatkan bahwa di Rumah Sakit tersebut sudah melakukan pelatihan modern wound care untuk para tenaga kesehatan. Diapatkan data 44 orang telah melakukan pelatihan modern wound care. Sedangkan hasil wawancara dari 10 perawat, yang telah melakukan pelatihan perawatan luka menggunakan metode modern wound care bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik dan mendalam mengenai teknik tersebut. Para perawat tersebut mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar perawatan luka modern.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan perawat tentang modern wound care di rumah sakit, serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan luka secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif analitik adalah suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objek. Penelitian ini menggambarkan karakteristik dan pengetahuan perawat tentang modern wound care.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Rumah sakit ini telah memenuhi standar akreditasi nasional dan menyediakan layanan medis komprehensif, termasuk gawat darurat, rawat inap, dan poliklinik spesialis.

Sebagai bagian dari komitmen peningkatan mutu layanan, RS PKU Muhammadiyah Karanganyar menitikberatkan pada pengembangan kompetensi tenaga keperawatan melalui pelatihan berkelanjutan, terutama dalam perawatan luka modern. Fasilitas ini didukung oleh tenaga keperawatan yang profesional dan sarana lengkap, menjadikan rumah sakit ini pusat pelayanan kesehatan yang dipercaya masyarakat di wilayahnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran karakteristik dan pengetahuan perawat tentang modern wound care di rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Pengumpulan data dilakukan tanggal 13 Agustus 2025 dengan jumlah responden sebanyak 74

sampel perawat. Peningkatan jumlah responden dari 74. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui Gambaran karakteristik dan pengetahuan perawat tentang modern wound care di rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Instrument penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan tentang perawatan luka dengan menggunakan metode modern wound care dengan jumlah pertanyaan 20 pertanyaan pilihan ganda atau multiple choice. Untuk hasil penelitian ditampulkan dalam bentuk analisa univariate dengan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menganalisis tiap variabel secara deskriptif dengan menghitung frekuensi. Variabel yang dianalisis yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan, lama bekerja dan pengetahuan perawat mengenai modern wound care.

a. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

NO	Usia	f	%
1	17-25 tahun	7	9.5
2	26-35 tahun	23	31.1
3	36-45 tahun	34	45.9
4	46-55 tahun	10	13.5
Total		74	100.0

Berdasarkan table 4.1 yaitu karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 34 responden (45.9%). Kemudian usia responden 26-35 tahun sebanyak 23 responden (31.1%), usia 46-55 tahun sebanyak 10 responden (13.5%) serta usia 17-25 tahun sebanyak 7 responden (10.0%)

b. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	28	37.8
2	Perempuan	46	62.2
Total		74	100.0

Berdasarkan table 4.2 yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (62.2%). Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (37.8%)

c. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	f	%
1	Diploma 3	28	37.8
2	Diploma 4	4	5.4
3	Sarjana	2	2.7
4	Profesi	40	54.1
Total		74	100.0

Berdasarkan table 4.3 yaitu karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas berpendidikan Profesi sebanyak 40 (54.1%), Diploma 3 sebanyak 28 responden (37.8%), Diploma 4 sebanyak 4 responden (5.4%) dan sarjana sebanyak 2 responden (2.7%)

d. Distribusi frekuensi pelatihan modern wound care yang diikuti responden sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Memiliki Pelatihan

NO	Pelatihan	f	%
1	Tidak	40	54.1
2	Ada	34	45.9

Total	74	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.4 data karakteristik responden berdasarkan memiliki sertifikat pelatihan mayoritas responden tidak memiliki sertifikat pelatihan modern wound care sebanyak 40 responden (54.1%), responden yang ada sertifikat pelatihan sebanyak 34 (45.9%)

e. Distribusi frekuensi lama bekerja responden sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

NO	Lama Bekerja	f	%
1	<6 tahun	22	29.7
2	6-10 tahun	23	31.1
3	>10 tahun	29	39.2
Total		74	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja mayoritas responden sudah bekerja di rumah sakit tersebut selama >10 tahun sebanyak 29 responden (39.2%), responden yang sudah bekerja selama rentang 6-10 tahun sebanyak 23 (31.1%) sedangkan lama bekerja <6 tahun sebanyak 22 responden (31.1%).

f. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 6. Data Frekuensi Tingkat Pengetahuan

NO	Lama Bekerja	f	%
1	Pengetahuan kurang	3	4.1
2	Pengetahuan cukup	18	24.3
3	Pengetahuan Baik	53	71.6
Total		74	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 data frekuensi tingkat pengetahuan memperoleh hasil mayoritas tingkat pengetahuan perawat memiliki pengetahuan baik 53 (71.6%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 (24.3%), responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 (4.1%).

Pembahasan

Hasil Penelitian ini akan membahas mengenai Gambaran Karakteristik dan pengetahuan perawat tentang modern wound care di rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Pembahasan merupakan penjelasan Gambaran hasil penelitian kemudian di bandingkan dan diperkuat dengan hasil penelitian yang telah di lakukan sebelumnya dengan konsep atau teori yang telah disusun pada tinjauan pustaka. Hasil penelitian akan membahas mengenai variabel penelitian:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kelompok usia 36–45 tahun yaitu sebanyak 34 orang (45,9%). Kelompok usia ini diikuti oleh responden dengan usia 26–35 tahun sebanyak 23 orang (31,1%), kemudian usia 46–55 tahun sebanyak 10 orang (13,5%), dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 17–25 tahun yaitu 7 orang (9,5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif menengah, di mana secara umum perawat sudah memiliki pengalaman kerja yang memadai, keterampilan teknis yang matang, serta kemampuan pengambilan keputusan klinis yang lebih baik.

Table 7. Pengaruh Usia dengan Tingkat Pengetahuan

Usia	Total	Baik	Cukup	Kurang
17-25	7	2	5	0

26-35	23	16	5	2
36-45	34	29	4	1
46-55	10	6	4	0

Sumber: Penulis

Pada penelitian ini didapatkan bahwa usia 17-25 mendapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 2 responden, dengan kategori cukup sebanyak 5 responden, dan kategori kurang sebanyak 0 responden. Sedangkan, pada usia 26-35 mendapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 16 responden, dengan kategori cukup sebanyak 5 responden, dan kategori kurang 2 sebanyak responden. Sedangkan, Pada penelitian ini didapatkan bahwa usia 36-45 mendapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 29 responden, dengan kategori cukup sebanyak 4 responden, dan kategori kurang sebanyak 1 responden. Sedangkan, Pada penelitian ini didapatkan bahwa usia 46-55 mendapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 6 responden, dengan kategori cukup sebanyak 4 responden, dan kategori kurang sebanyak 0 responden. Dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan meningkat pada usia produktif kategori usia 26-35, dan puncak peningkatan pengetahuan pada kategori usia 36-45. Pada kategori usia 17-25 dan kategori usia 46-55 cenderung memiliki pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan kategori usia 26-35 dan 36-45.

Hasil ini diperkuat oleh pendapat Notoatmodjo (2018) dalam buku penelitian (Oktaviani et al., 2021) yang menyatakan bahwa faktor usia berperan dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Semakin bertambah usia, seseorang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memproses informasi dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Selain itu, dalam konteks praktik modern wound care, perawat yang berada pada usia 36–45 tahun umumnya telah mengikuti berbagai pelatihan atau pembaruan ilmu, sehingga mampu mengintegrasikan teori dan praktik dengan lebih efektif. (Dawa, 2023) juga menegaskan bahwa pengalaman kerja yang diperoleh seiring bertambahnya usia dapat meningkatkan clinical judgment dalam pemilihan metode perawatan luka yang tepat. Dengan demikian, distribusi usia responden pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas perawat berada pada tahap karier yang stabil, memiliki kompetensi yang memadai, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi perawatan luka modern.

2. Karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (62,2%), sedangkan laki-laki sebanyak 28 orang (37,8%). Hasil ini konsisten dengan fakta bahwa profesi perawat di Indonesia didominasi oleh perempuan (Depkes RI, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2021) di RS Elisabeth Medan juga melaporkan bahwa peran perawat perempuan lebih dominan dalam pelayanan keperawatan, termasuk pada tindakan perawatan luka, karena faktor jumlah tenaga yang tersedia dan kecenderungan profesi keperawatan diminati oleh perempuan. Dalam penelitian internasional menunjukkan bahwa praktik profesional dunia kesehatan dan atau praktik keperawatan berdasarkan jenis kelamin baik perawat perempuan maupun laki-laki memiliki keterampilan dan kinerja yang setara (Masibo, Kibusi and Masika, 2024).

Kondisi ini mengindikasikan ketersediaan tenaga kerja perempuan yang lebih besar di masyarakat secara umum, yang kemudian tercermin juga dalam komposisi tenaga kesehatan. Ketersediaan jumlah tenaga perempuan yang lebih besar memberikan implikasi positif terhadap tenaga keperawatan, mengingat peranannya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam tindakan-tindakan kritis seperti perawatan luka modern yang menuntut keterampilan dan perhatian khusus.

Lebih jauh, dominasi perempuan dalam keperawatan juga berdampak pada dinamika organisasi dan pelayanan di rumah sakit. Keberadaan mayoritas perawat perempuan dapat memperkuat suasana kehangatan, empati, dan pendekatan holistik dalam perawatan pasien yang cenderung menjadi ciri khas keperawatan. Namun, fenomena ini juga menuntut perhatian terhadap aspek kesejahteraan kerja, inklusivitas gender, serta peluang pengembangan karir yang adil bagi semua tenaga perawat, tanpa terkecuali laki-laki (Prosen, 2022).

Dengan demikian, dominasi perempuan dalam profesi keperawatan di Indonesia merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor historis, budaya, demografis, dan sosial, yang secara bersamaan membentuk struktur tenaga kesehatan saat ini. Pemahaman terhadap realitas ini penting untuk perencanaan sumber daya manusia di sektor kesehatan agar dapat mendorong pemerataan, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengembangan kapasitas tenaga keperawatan secara berkelanjutan.

3. Karakteristik pendidikan perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan profesi Ners sebanyak 40 orang (54,1%), diikuti Diploma 3 sebanyak 28 orang (37,8%), Diploma 4 sebanyak 4 orang (5,4%), dan Sarjana Keperawatan sebanyak 2 orang (2,7%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan perawat dalam memahami dan menerapkan konsep modern wound care. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan klinis yang lebih mendalam, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti jenjang profesi Ners dan Sarjana Keperawatan, umumnya memberikan kesempatan yang lebih luas bagi perawat untuk memperdalam pengetahuan teoritis dan keterampilan klinis secara sistematis dan integratif. Kurikulum pendidikan pada jenjang ini biasanya meliputi materi yang lebih komprehensif mengenai fisiologi penyembuhan luka, prinsip-prinsip aseptik, evaluasi luka, serta pemilihan dan penggunaan balutan atau produk perawatan luka modern. Dengan demikian, perawat dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dalam menilai jenis luka dan menentukan intervensi perawatan yang tepat, sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan penyembuhan luka dan pencegahan komplikasi (Chamariyah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2021) di RS Elisabeth Medan memperkuat keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan kualitas pengetahuan perawat dalam perawatan luka modern. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelompok perawat dengan latar belakang pendidikan Ners memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait prosedur modern wound care, termasuk pemahaman tentang prinsip aseptik, teknik balutan modern, hingga pengetahuan tentang terapi tambahan seperti penggunaan faktor pertumbuhan dan terapi tekanan negatif. Sebaliknya, perawat dengan jenjang diploma cenderung memiliki pengetahuan yang lebih terbatas dan kurang detail dalam aspek-aspek tersebut, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan.

Selain itu, jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga biasanya disertai dengan pelatihan-pelatihan lanjutan dan studi kasus klinis yang kompleks, yang melatih perawat untuk berpikir kritis dan membuat keputusan klinis berdasarkan bukti ilmiah terkini. Kompetensi ini sangat penting dalam konteks perawatan luka modern, di mana diperlukan penanganan yang spesifik sesuai karakteristik luka dan kondisi pasien. Dengan demikian, peningkatan jenjang pendidikan tidak hanya memperkaya pengetahuan teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan perawat dalam menghadapi tantangan klinis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalam profesi keperawatan, khususnya melalui peningkatan jenjang pendidikan, menjadi salah satu strategi kunci dalam mengoptimalkan pelaksanaan teknik modern wound care di fasilitas pelayanan kesehatan. Investasi dalam pendidikan keperawatan yang berkualitas dan pelatihan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi perawat sehingga mampu memberikan pelayanan keperawatan luka yang lebih efektif, aman, dan berorientasi pada hasil klinis yang optimal (Chamariyah, 2023).

4. Pelatihan perawat tentang Modern Wound Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 responden (54,1%) tidak memiliki sertifikat pelatihan Modern Wound Care, sementara 34 responden (45,9%) memilikinya. Meskipun studi pendahuluan mengindikasikan bahwa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar telah melakukan pelatihan Modern Wound Care untuk tenaga kesehatan, proporsi perawat yang belum tersertifikasi secara formal masih cukup signifikan. Pelatihan merupakan mekanisme krusial untuk memperbarui dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perawat, khususnya dalam bidang yang berkembang pesat seperti perawatan luka modern. Notoatmodjo (2018) menegaskan bahwa pelatihan formal dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi. Kesenjangan ini mengimplikasikan perlunya strategi berkelanjutan dari manajemen rumah sakit untuk memastikan bahwa seluruh perawat memiliki kesempatan yang setara untuk mengikuti pelatihan Modern Wound Care, sehingga standar praktik dapat ditingkatkan secara merata dan konsisten.

5. Lama bekerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

Berdasarkan lama kerja perawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah menunjukkan mayoritas responden telah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 29 orang (39,2%), diikuti masa kerja 6–10 tahun sebanyak 23 orang (31,1%), dan kurang dari 6 tahun sebanyak 22 orang (29,7%). Masa kerja yang panjang memberi peluang lebih banyak untuk terlibat dalam praktik klinis yang bervariasi, termasuk tindakan perawatan luka modern. Penelitian (Tarigan, 2021) di RS Elisabeth Medan menemukan bahwa pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri perawat dalam memilih metode perawatan luka yang tepat. Hal ini membuka kesempatan bagi perawat untuk memperoleh pengalaman langsung yang mendalam, memperkuat keterampilan teknis, serta meningkatkan tingkat kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan klinis.

Dalam konteks tingkat pengetahuan, masa kerja yang panjang biasanya berhubungan dengan akumulasi pengetahuan praktis dan klinis yang diperoleh dari pengulangan kasus serta interaksi dengan kolega dan pasien. Namun demikian, durasi masa kerja saja tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan teoretis yang up-to-date, terutama pada bidang yang berkembang pesat seperti modern wound care. Oleh karena itu, lama masa kerja perlu didukung dengan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan agar pengetahuan yang dimiliki tetap relevan dengan kemajuan ilmu dan teknologi dalam perawatan luka.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengalaman kerja yang intensif memang memperkaya pengetahuan pengalaman (tacit knowledge), namun pembaruan pengetahuan formal yang kontinu sangat penting untuk mengimbangi perkembangan ilmu keperawatan yang dinamis. Dengan demikian, perawat dengan masa kerja panjang yang aktif mengikuti pelatihan dan program peningkatan kompetensi cenderung memiliki kombinasi optimal antara keterampilan teknis dan pengetahuan konseptual yang mendalam, yang secara langsung berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan modern wound care.

Kesimpulannya, lama masa kerja merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan keterampilan praktis perawat, termasuk dalam konteks perawatan luka modern. Namun, untuk memastikan bahwa pengalaman tersebut juga sejalan dengan tingkat pengetahuan yang memadai, perlu adanya integrasi pendidikan, pelatihan, dan pengembangan

profesional berkelanjutan dalam sistem manajemen sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan.

6. Pengetahuan perawat tentang Modern Wound Care

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.6, mayoritas perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait modern wound care, yaitu sebanyak 53 responden (71.6%). Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 18 orang (24,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 3 orang (4,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memahami prinsip dan teknik perawatan luka modern, mulai dari konsep moist wound healing, pemilihan balutan sesuai jenis luka, hingga pencegahan komplikasi luka.

Tingkat pengetahuan yang baik ini dapat disebabkan oleh adanya pelatihan yang diikuti, pengalaman kerja, serta akses terhadap informasi terkini tentang perawatan luka. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang, dan pengetahuan yang tinggi pada tenaga kesehatan cenderung diikuti oleh keterampilan yang lebih baik dalam praktik klinis. Selain itu, penelitian (Tarigan, 2021) di RS Elisabeth Medan juga menemukan bahwa pelatihan modern wound care secara signifikan meningkatkan pengetahuan perawat dalam perawatan luka.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Dawa, 2023) yang menegaskan bahwa perawat dengan pengetahuan yang memadai akan mampu membuat keputusan klinis yang tepat, memilih metode perawatan yang sesuai, serta meminimalkan risiko komplikasi pada pasien. Pengetahuan yang baik juga berperan dalam penerapan evidence-based practice, sehingga kualitas asuhan keperawatan luka dapat ditingkatkan secara optimal.

Pada masa sekarang ini sangat mudah bagi perawat untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan dari media digital seperti kanal youtube dan media sosial lainnya. Dalam media sosial dapat memfasilitasi pembelajaran dan kolaborasi profesional, serta meningkatkan keterlibatan pasien (Alsulami et al., 2022).

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, pelatihan. Mempengaruhi kinerja perawat dalam bekerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas perawat memiliki karakteristik usia produktif, tingkat pendidikan tinggi, masa kerja yang lama, dan tingkat pengetahuan yang baik mengenai modern wound care. Faktor-faktor tersebut saling berkontribusi dalam mendukung praktik perawatan luka modern yang efektif di rumah sakit.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik usia perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar berusia 36-45 tahun
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar mayoritas berjenis kelamin perempuan.
3. Karakteristik jenjang pendidikan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar mayoritas Profesi.
4. Berdasarkan pelatihan modern wound care diperoleh data bahwa masih banyak perawat yang belum mengikuti pelatihan modern wound care.
5. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar mayoritas >10 tahun
6. Berdasarkan tingkat pengetahuan perawat tentang Modern Wound Care di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar mayoritas memiliki pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Tahir, T. And Kadar, K. (2022) 'Metode Pencucian Luka Pada Luka Akut Dan Kronik : Literature Review', *Jurnal Keperawatan*, 14(S4), Pp. 993–1000
- Alhuda, T.M.S. (2023) 'The Effectiveness Of Modern Wound Treatment Using The Moist Wound Healing Technique In Ganggriic Patients In Lhokseumawe General Hospital', *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Edisi April 2023). Available At: <https://doi.org/https://doi.org/10.58435/Jka.V2i1.67>.
- Alsulami, R.J. et al. (2022) 'Journal of Population Therapeutics & Clinical Pharmacology THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON NURSING PRACTICE AND', 29(4), pp. 3537–3541. Available at: <https://doi.org/10.53555/jptcp.v29i04.5919>.
- Ameylia Silvika Nurprihastini, Eko Julianto, F.D.P. (2022) 'Literature Review Efektifitas Modern Dressing Dalam Proses Perawatan Luka Terhadap Penyembuhan Luka Diabetik', Pp. 292–302.
- Anggiriiani Meilin Br.Sidabutar, Rika Anggelina Patty, Sonta Simanjuntak, Lia Kartika, S. A. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Modern Dressing Di Satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat', *Keperawatan Raflesia*, 1(Volume 1 Nomor 2, November2019). Available At: <https://doi.org/10.33088/Jkr.Vli2.415>.
- Cahyono, Aris Dwi, Anas Tamsuri, B.W. (2021) 'Wound Care Dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders Di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri', *Jurnal Of Community Engagement In Health*, 4(Vol. 4 No. 2 (2021): September), Pp. 264–624. Available At: <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/Jceh.V4i2.265>.
- Cecilia Tarigan, M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Perawatan Luka Menggukan Metode Moist Wound Healing Di Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2021', *Stikes Santa Elisabeth Medan*, Pp. 1–23.
- Chamariyah, C. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pencapaian Pelayanan Kesehatan Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perawat Puskemas Kowel Kabupaten Pamekasan)', 1(4).
- Dawa, G.D.P. (2023) Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Terkini Di Rsd Dr. Ben Mboi Ruteng, Itekes Bali. Available At: <https://repository.itekes-bali.ac.id/Journal/Detail/1456/>.
- Panjaitan, M.A. (2023) 'Pengetahuan Perawat Tentang', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9. Available At: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1501/922>.
- De Francesco, F., De Francesco, M., & Riccio, M. (2022) 'Hyaluronic Acid/Collagenase Ointment In The Treatment Of Chronic Hard-To-Heal Wounds: An Observational And Retrospective Stud', *Jurnal Of Clinical Medicine*, 11(3), P. 537. Available At: <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/Jcm11030537>.
- Hidayah, D., M.S. (2025) 'Jurnal Keperawatan Mersi', *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(1), Pp. 28–31. Available At: <https://doi.org/10.31983/Jkm.V14i1.12282>.
- Kalvin Ginting, Basri, A. (2023) 'Pengaruh perawatan luka teknik modern dressing terhadap penyembuhan luka post operasi section caesarea', 7(1), pp. 23–29.
- Karokaro, T.M. Et Al. (2025) 'Pengaruh Pemberian Modern Dressing Teknik Moist Wound Healing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Ulkus Diabetik The Effect Of Modern Dressing Moist Wound Healing Technique On The Wound Healing Process In Diabetic Ulcer Patients', Pp. 245–251.
- Kartika, R. W. (2015) 'Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing', 42(7), Pp. 546–550.
- Kemendikbud (2025) Pendidikan Tinggi (Dikti), Kemendikdasmen. Available At: <https://referensi.data.kemendikbud.go.id/pustaka/dikti>.
- Maria Agustina Making, S.Kep., Ns., M.K. (2022) *Perawatan Luka Dan Terapi Komplementer*. Edited By M.K. Ns. Arif Munandar, S. Kep. Bandung: Cv.Media Sains Indonesia.
- Mariyati, S. Et Al. (2025) 'Pelatihan Merawat Luka Mencegah Infeksi Untuk Petugas Tata Kelola Dan Pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet Wound Care And Infection Prevention Training For Management Officer And Youth Of Saint Francis Assisi Church Of Tebet', 4, Pp. 165–171.
- Masruroh. (2024) Efektivitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan.

- Masibo, R.M., Kibusi, S.M. and Masika, G.M. (2024) 'Gender dynamics in nursing profession : impact on professional practice and development in Tanzania'.
- Nadia Zulfa Firdaus, Asisther Avivo Alda, I.S.G. (2020) 'Potensi Kandungan Biji Anggur Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka', *Penelitian Perawat Profesional*, 2(Volume 2 No 2 Hal 139 – 146, Mei 2020), Pp. 139–146.
- Narulita, Maria Pryadharsini And Dr. Ns.Dina Dewi Sartika.L.I., S.Kep., M.Kep And Ns.Endah Panca Lydia Fatima,, S.Kep., M.Kep., S.K.M. (2024) Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Modern Dressing Dengan Ketepatan Pemilihan Balutan Luka Di Rs Lavalette Malang, Library Ub. Available At: [Http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/208672](http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/208672).
- Naryati Et Al. (2025) 'Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Dalam Perawatan Luka Pasca Operasi Di Rumah Sakit Islam Jakarta.', *Malahayati Nursing Journal*, 7, Pp. 1061–1070. Available At: <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/Mnj.V7i3.19374>.
- Ni Putu Wiwik Oktaviani, S.A.M. et al. (2021) 'Metodelogi Penelitian Kesehatan', in. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Nuriska, C. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Tindakan Perawatan Luka Modern Di Rumah Sakit Buah Hati Ciputat', Universitas Nasional [Preprint]. Available At: [Http://Repository.Unas.Ac.Id/8935/](http://Repository.Unas.Ac.Id/8935/).
- Peraturan Bpk (2021) Salinan-Pp-Nomor-57-Tahun-2021.Pdf, Badan Pembinaan Dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan. Available At: <https://peraturan.bpk.go.id/details/165024/pp-no-57-tahun-2021>.
- Primadani, A.F. And Nurrahmantika, D. (2021) 'Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing', Pp. 9–16.
- Risikesdas, (2019) Laporan Nasional Risikesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Perkembangan Kesehatan (Lpb).
- Rosaulina, M. (2022) Perawatan Luka Dan Terapi Komplementer. Edited By A. Munandar. Bandung: Cv.Media Sains Indonesia.
- Santika, I.M., Dali, A.S. And Yulianti, D.M. (2025) 'The Effectiveness Of Modern Wound Care Training On Improving Nurses ' Knowledge In Chronic Wound Care', *Journal Midwifery*, 11(37). Available At: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52365/Jm.V2i11364>.
- Simarmata, M. (2020) 'Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2020'.
- Statistik, B.P. (2022) Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, Dan Kerugian Materi, 2022, Badan Pusat Statistik. Available At: <https://www.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Ntezizi=/Jumlah-Kecelakaan-Korban-Mati-Luka-Berat-Luka-Ringan-Dan-Kerugian-Materi.Html>.
- Statistik, B.P.P.J.T. (2020) Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polda Jawa Tengah Tahun (Jiwa), 2020, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Available At: <https://jateng.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Ntyzizi=/Jumlah-Korban-Kecelakaan-Lalu-Lintas-Di-Wilayah-Polda-Jawa-Tengah-Tahun.Html>.
- Sukma., Et.Al (2025) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Penyakit Dalam Rs Dr. Moewardi Surakarta', 4(1), Pp. 1005–1013.
- Vitale, E., Angelis, L.R. De and Germini, F. (2020) 'Le tecniche e le soluzioni utilizzate nella detersione delle ulcere:una revisione della letteratura'. Available at: <https://doi.org/10.4081/ijwc.2020.51>.
- WHO (2023) Burns, WHO. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>.
- Yusran Haskas, Ikhsan, I.R. (2021) 'Evaluasi Ragam Metode Perawatan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetes : Literature Review', *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(Vol 4, No. 2 (2021)). Available At: <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1713>.